

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam mendapatkan data dan cara menganalisisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada pengungkapan masalah atau situasi atau peristiwa apa adanya, sehingga hanya mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>103</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1). Kondisi objek penelitian alami, (2). Penelitian sebagai instrumen utama, (3) deskriptif, karena data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan

---

<sup>103</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

angka, (4). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang dikumpulkan diproses secara mendalam.<sup>104</sup>

Dalam pembahasan lain dikatakan bahwa penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumentasi, dan alat-alat ini secara mendalam sebagai totalitas, sesuai dengan latar belakang atau konteks masing-masing untuk memahami berbagai hubungan yang ada antar variabel.<sup>105</sup> Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman yang berlokasi di Jl. Magelang Km 4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

#### **C. Informan Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap pihak-pihak terkait dan analisis dokumen (*document analysis*) yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini ditujukan kepada Kepala Madrasah, humas Program Keagamaan, wali kelas Program Keagamaan serta sebagian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 3 Sleman.

---

<sup>104</sup>Lexy Moleong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

<sup>105</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1996), hlm. 57

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik dalam pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya adalah data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk yang lain, contohnya adalah foto, dokumen, rekaman, ucapan ataupun tindakan /sikap yang ada keterkaitannya dengan sumber informan. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara bertujuan (*purposive*) yaitu teknik penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya.<sup>106</sup> Kriteria penelitian antara lain:

1. Kepala Madrasah MAN 3 Sleman
2. Humas
3. Wali kelas X dan wali kelas XII Program Keagamaan yang berjumlah 2 orang
4. Sebagian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 1 orang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>106</sup>Muhammad Idrus, *Strategi Penulisan Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 93.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan ini dapat dilakukan secara terlibat (observasi partisipatif) maupun tidak terlibat (observasi tidak terstruktur).<sup>107</sup> Observasi partisipatif ialah bentuk pengamatan yang dilakukan dengan terlibat langsung dalam keseharian ataupun kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat atau subjek yang akan diteliti.

Pengamatan memerlukan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.<sup>108</sup>

Pengamat dituntut memiliki kepekaan terhadap fenomena di sekitarnya. Oleh karena itu, pengamat selalu senantiasa berusaha untuk mempertahankan ini agar dapat fokus pada fenomena apa yang diamati. Karena fenomena adalah ide sentral, peristiwa, peristiwa, mengenai serangkaian tindakan dan interaksi yang

---

<sup>107</sup>*Ibid.*, hlm. 101.

<sup>108</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 175.

merujuk pada pengaturan, pemeliharaan, atau serangkaian tempat yang terkait.<sup>109</sup>

Teknik observasi yang peneliti gunakan untuk melihat dan memahami dan menarik kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas Departemen Program Agama. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memahami kondisi dan situasi lembaga, manajemen lembaga, dan cara-cara di mana lembaga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara atau interview berusaha untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.<sup>110</sup> Basrowi dan Suwandi menambahkan bahwa wawancara merupakan sejenis dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*. Terjemahan Indonesia oleh Djunaidi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 109

<sup>110</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 192.

<sup>111</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 141.

Metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seorang peneliti, termasuk ras, kelas sosial, etnis, dan gender.<sup>112</sup> Seorang peneliti harus pintar dan dinamis dalam mengeksplorasi informasi melalui teknik wawancara ini.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bila ingin menemukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur.<sup>113</sup> Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu, wawancara dilakukan berdasarkan item pertanyaan terstruktur dan direncanakan. Selain itu, ada juga saat-saat ketika peneliti melakukan wawancara non-terstruktur, di mana wawancara dilakukan untuk memperkuat jawaban dan informasi yang diterima dan tidak termasuk dalam pedoman wawancara seperti dalam wawancara terstruktur. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti dan informan mengadakan musyawarah tentang waktu pelaksanaan wawancara dan menyiapkan

---

<sup>112</sup>Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. (USA: Sage Publication, Inc, 2000). Terjemahan Indonesia oleh Dariyatno, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 495

<sup>113</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 317.

pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada informan.

Wawancara dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>114</sup> Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>115</sup>

Dokumentasi adalah data pendukung yang sangat mendesak untuk memperkuat data dari wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tertulis, gambar, foto, dan catatan yang terkait dengan fokus penelitian, seperti manajemen lembaga pendidikan, jadwal pertemuan bulanan, data guru yang ada, dan sebagainya, sehingga tidak ada kesan manipulasi data terkait penelitian yang dilakukan.

Metode dokumentasi dilakukan guna mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam manajemenstrategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di jurusan keagamaan MAN 3

---

<sup>114</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158

<sup>115</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 83.

Sleman, seperti gambaran umum/profil MAN 3 Sleman. Adapun dokumentasi yang dipakai adalah kamera, alat tulis dan lain-lain untuk memperoleh gambaran penerapan dan hasil dari manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan keagamaan MAN 3 Sleman.

#### **F. Keabsahan Data**

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti menjadikan data penelitian ini cukup dipertanyakan objektivitasnya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsisten, serta obyektifitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.<sup>116</sup> Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

---

<sup>116</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm 366.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari beberapa tahap, salah satunya menggunakan tri angulasi. Tri angulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tri angulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun yang dimaksud dari tri angulasi adalah:<sup>117</sup>

a. Tri Angulasi Sumber

Adalah teknik mengecek data dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti data dari kepala sekolah, waka humas, wali kelas dan guru.

b. Tri Angulasi Teknik atau cara.

Adalah uji keabsahan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti menggunakan model wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tri Angulasi Waktu.

Adalah teknik uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktu seperti pagi, siang, dan sore.

---

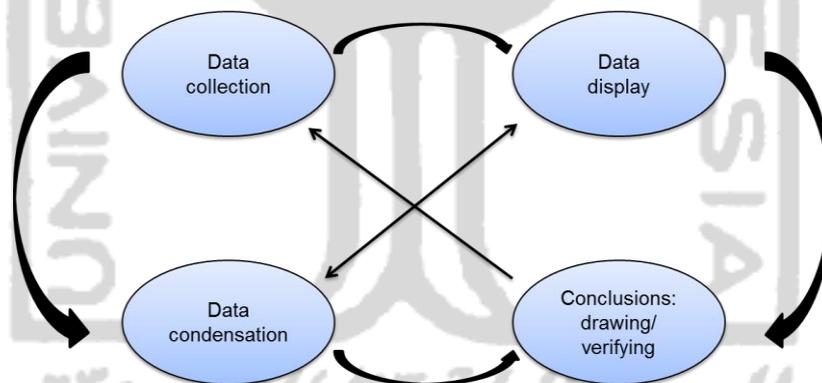
<sup>117</sup>Nana Syaodin Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 372-374.

## G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>118</sup>

Didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1.2 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.<sup>119</sup>

<sup>118</sup>Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm.14.

<sup>119</sup>*Ibid.*

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi tentang *variable of interest* (Subyek yang akan dilakukan uji coba), secara sistematis, yang memungkinkan seseorang menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah organisasi, integrasi informasi yang memungkinkan inferensi dan tindakan. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih dalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, seorang analis

kualitatif mulai mencari makna sesuatu, mencatat keteraturan penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan "final" mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada ukuran pengumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, metode retensi dan pengambilan yang digunakan, kemampuan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

Kesimpulan perlu diverifikasi agar benar-benar akuntabel. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan memperkuat, pelacakan data cepat (dengan melihat catatan lapangan lagi saat menulis presentasi data). Pada dasarnya validitas data harus diuji sehingga kesimpulannya lebih kuat dan tepercaya.

